



ESENSIALISME DALAM FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM: INTEGRASI KONSEP PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA DALAM KURIKULUM

ESSENTIALISM IN ISLAMIC EDUCATION PHILOSOPHY: INTEGRATIONAL OF BASIC EDUCATIONAL CONCEPTS AND ITS IMPLICATIONS IN THE CURRICULUM

Delingga Nugraha¹, Varisha Qurratul Syaraini², Wenny Khairunnisa^{3*}, Herlini Puspika Sari⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim

Email: 12210112958@students.uin-suska.ac.id¹, 12210122937@students.uin-suska.ac.id²,

12210122772@students.uin-suska.ac.id^{3*}, herlini.puspika.sari@uin-suska.ac.id⁴

Article history :

Received : 08-12-2024

Revised : 10-12-2024

Accepted : 12-12-2024

Published: 14-12-2024

Abstract

Essentialism plays a vital role in the integration of basic educational ideas with curriculum development requirements in Islamic philosophy of education. The aim of this study is to explore how essentialist principles can be applied in Islamic education to create a curriculum based on core values and contemporary relevance. The methods used were literature review and critical analysis methods focusing on essentialism, Islamic philosophy of education, and curriculum. The findings of the study revealed that essentialism emphasizes the importance of value-based education such as morality, ethics, and spirituality, which is consistent with the goals of Islamic education. Incorporating essentialism into the curriculum can enhance the identity of learners while equipping them with 21st century skills. The conclusion of this study is that the application of essentialism in Islamic education not only enriches the philosophical foundation of the curriculum but also ensures its relevance in a modern context without losing its essence.

Keywords : Essentialism, Philosophy of Islamic Education, Curriculum

Abstrak

Esensialisme dalam filsafat pendidikan Islam memiliki peran penting dalam mengintegrasikan konsep dasar pendidikan dengan kebutuhan pengembangan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana prinsip-prinsip esensialisme dapat diterapkan dalam pendidikan Islam untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan berakar pada nilai-nilai inti. Metodologi yang digunakan adalah studi kepustakaan, dengan pendekatan analisis kritis terhadap literatur terkait konsep esensialisme, filsafat pendidikan Islam, dan kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa esensialisme menekankan pentingnya pendidikan berbasis nilai-nilai universal, seperti moralitas, akhlak, dan spiritualitas, yang selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Integrasi konsep esensialisme dalam kurikulum membantu memperkuat identitas peserta didik sekaligus membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan esensialisme dalam pendidikan Islam tidak hanya memperkaya landasan filosofis kurikulum, tetapi juga memastikan relevansi pendidikan dalam konteks modern tanpa kehilangan esensinya.

Kata Kunci : Esensialisme, Filsafat Pendidikan Islam, Kurikulum



PENDAHULUAN

Secara etimologis, filsafat berasal dari dua kata Yunani, yaitu *philos* (berarti cinta) dan *sophia* (berarti kebaikan, kebenaran atau kebijaksanaan). Secara terminologi adalah berpikir logis, kritis dan sistematis dalam rangka memecahkan masalah. Sementara itu, pendidikan adalah suatu proses pembelajaran yang menyangkut pengembangan pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap seseorang agar dapat berkembang secara optimal. Sederhananya, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku atau tingkah laku seseorang atau kelompok menjadi lebih baik (Rahmat Hidayat & Abdilah, 2019:23). Filsafat pendidikan Islam merupakan kajian filsafat terhadap berbagai topik dalam kegiatan pendidikan, dengan menggunakan Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber primernya, serta pandangan-pandangan para ulama, khususnya filosof Islam, sebagai sumber sekundernya (Asrori & Rusma, 2020:11).

Esensialisme adalah aliran pemikiran yang menekankan bahwa pengetahuan seharusnya berlandaskan pada nilai-nilai dan budaya yang berasal dari pengalaman manusia, yang cukup jelas dan stabil untuk memberikan dukungan terhadap pemahaman dan ketahanan (Herlini Puspika Sari, 2024:3). Pemikiran serta penerapan ilmu pengetahuan selalu berkembang seiring dengan dinamika kemanusiaan dan perubahan sosial. Pendidikan pun tidak terlepas dari proses perubahan, terus beradaptasi dengan perubahan sosial budaya, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Berbagai ide dalam dunia akademis sering kali memicu perdebatan yang mendalam. Ide-ide yang ada biasanya direspon oleh pemikir-pemikir berikutnya dengan penilaian terhadap kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga lahir gagasan-gagasan baru melalui diskusi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep esensialisme dalam konteks pendidikan Islam, meneliti penerapan esensialisme dalam kurikulum pendidikan Islam, dan mengkaji bagaimana konsep tersebut dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum. Dengan dasar pemikiran tersebut, peneliti akan memfokuskan perhatian pada aliran filsafat pendidikan esensialisme, serta menjelaskan hubungan antara filsafat pendidikan Islam dan esensialisme, yang diharapkan dapat memberikan wawasan tentang integrasi konsep dasar pendidikan serta implikasinya dalam kurikulum.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dan metode penelitian dokumenter (library study), dengan berbagai buku dan referensi lain sebagai objek penelitian utama. Data yang dikumpulkan dari berbagai buku dan referensi terkait dapat dijadikan landasan teori sehingga memudahkan penulis dalam melakukan penelitian. Data yang dihasilkan kemudian ditampilkan dalam hasil penelitian (Yusuf Abdhul Azis, 2024).

Jika merupakan studi lapangan, bahan dan metode (termasuk merek, bahan, konsentrasi) harus dijelaskan dan dipertanggungjawabkan, termasuk informasi seperti lokasi dan waktu penelitian serta analisis statistik yang digunakan. Pendekatannya dalam bentuk cerita, ditulis secara ringkas dan jelas karena redaksi ahli di bidangnya. Sementara itu, jika berupa tinjauan pustaka, cukup disebutkan latar belakangnya di bagian akhir.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Esensialisme

Aliran filsafat pendidikan Islam aliran esensialis merupakan aliran pemikiran yang mengharapkan agar umat manusia kembali kepada kebudayaan kuno dan warisan budaya yang telah terbukti indah (Ferizal Rachmad, 2022:196). Esensialisme dalam pendidikan Islam menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai dasar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Teori ini mengintegrasikan tiga aspek utama pendidikan: pengetahuan, pengembangan pribadi, dan pembentukan moral, untuk menciptakan individu yang seimbang secara mental, emosional, dan intelektual. Dalam kurikulum yang berorientasi pada keunggulan, metode tradisional tetap diutamakan, dengan fokus pada inti pengajaran agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Esensialisme juga berpendapat bahwa pendidikan sebaiknya mempertahankan dasar-dasar yang kokoh. Fleksibilitas yang berlebihan dalam berbagai bentuk pendekatan pendidikan dapat memicu timbulnya pandangan yang berubah-ubah, kurang terarah, dan tidak stabil. Dengan demikian, pendidikan harus tetap berpegang pada prinsip-prinsip yang jelas untuk menghasilkan individu yang tangguh dan berpegang pada nilai-nilai fundamental (Aris, 2023:40).

Para pendukung esensialisme berpendapat bahwa kurikulum pendidikan seharusnya memusatkan perhatian pada keahlian-keahlian yang dianggap memiliki kontribusi signifikan terhadap kehidupan manusia, baik di masa lalu maupun di masa depan. Esensialisme tidak terikat pada doktrin tertentu; sebaliknya, pendekatan ini bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan, sambil tetap menjaga nilai-nilai budaya yang telah terbukti bermanfaat sepanjang sejarah.

2. Sejarah Esensialisme

Esensialisme muncul pada era Renaisans dengan ciri-ciri utama yang berbeda dari progresivisme. Perbedaan ini terutama terletak pada penolakannya terhadap pendekatan fleksibel dalam pendidikan, yang terbuka untuk perubahan, toleran, dan tidak terikat pada doktrin tertentu. Esensialisme berpendapat bahwa pendidikan yang didasarkan pada pandangan fleksibilitas cenderung mudah goyah dan kurang memiliki arah yang jelas.

Oleh karena itu, aliran esensialisme berpendapat bahwa pendidikan seharusnya berlandaskan pada nilai-nilai yang jelas dan tahan lama, demi menciptakan kestabilan dan memberikan arah yang tegas. Dalam pandangan esensialisme, kesalahan yang terjadi dalam kebudayaan saat ini disebabkan oleh kecenderungan dan gejala penyimpangan dari prinsip-prinsip yang telah ditanamkan oleh budaya warisan kita.

Fenomena sosial dan kultural yang tidak diinginkan saat ini hanya dapat diatasi dengan secara sadar kembali ke jalur pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan langkah ini, kita dapat optimis terhadap masa depan kita serta perkembangan kebudayaan umat manusia.

3. Konsep Pendidikan Esensialisme

Esensialisme merupakan salah satu aliran dalam filsafat pendidikan yang menekankan pentingnya penguasaan ilmu dasar dan nilai abadi, yang dianggap krusial bagi kehidupan manusia. Aliran ini muncul sebagai tanggapan terhadap progresivisme, yang dinilai terlalu



menekankan kebebasan peserta didik dan kurang memberikan perhatian pada struktur pengetahuan mendasar. Berikut adalah beberapa konsep kunci dalam pendidikan esensialisme:

a. Tujuan Pendidikan

Pendidikan dalam kerangka esensialisme bertujuan untuk mentransmisikan warisan budaya dan informasi yang telah dikumpulkan serta dilestarikan sepanjang waktu. Hal ini bertujuan agar pengetahuan tersebut dapat diakses oleh semua orang. Sebuah pendidikan yang baik harus mampu mengembangkan keterampilan, sikap, dan nilai yang esensial, dengan fokus pada pencapaian standar pendidikan yang meliputi pengembangan pengetahuan dan pemahaman.

b. Kurikulum Merdeka

Pandangan utama terkait kurikulum berfokus pada proses pembelajaran yang menekankan pada penguasaan berbagai fakta dan pengetahuan dasar. Pengetahuan ini sangat penting untuk memastikan kelangsungan proses belajar dan secara keseluruhan mendukung capaian akademik. Dengan kata lain, pemahaman tentang fakta dan dasar-dasar dalam bidang studi sangatlah penting.

c. Metode Pendidikan

Metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat bergantung pada tujuan dan kreativitas guru. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan guru tentang berbagai metode pengajaran dan kemampuannya untuk beradaptasi dengan metode-metode tersebut. Dalam pendekatan yang berfokus pada guru, peserta didik sering kali belum sepenuhnya memahami keinginan mereka, sehingga mereka perlu terlibat secara aktif dalam proses belajar. Metode pengajaran utama adalah kognitif, yang dapat dilakukan melalui diskusi dan tugas rumah, serta pengetahuan yang diperoleh melalui membaca dan berdiskusi.

d. Pelajar

Dalam pandangan esensialisme, pelajar perlu dibimbing sesuai dengan nilai-nilai yang telah diakui dan tercantum dalam kurikulum, bukan semata-mata berdasarkan keinginannya.

e. Pengajar

Peran guru sangat vital dalam mempengaruhi dan mengawasi aktivitas di kelas (Imam Faizan, 2020:166).

4. Integrasi Konsep Dasar Pendidikan

a. Pendidikan Akhlak

Esensialisme menekankan pentingnya pendidikan nilai-nilai dasar dan moral dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa siswa tidak hanya menguasai pengetahuan kognitif, tetapi juga berkembang menjadi individu dengan karakter yang baik. Untuk itu, kurikulum pendidikan akhlak dapat diterapkan melalui pengajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial, yang terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Dengan cara ini, siswa dapat memahami relevansi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Siroj, 2022:23-35).



b. Pengembangan Potensi Individu

Essensialisme mendorong pengembangan potensi individu dengan menempatkan fokus pada kemampuan dan bakat setiap siswa. Dalam konteks Pendidikan Islam, pengembangan potensi individu dianggap sebagai suatu keharusan, mengingat bahwa setiap individu memiliki keunikan yang perlu dioptimalkan.

Dengan pendekatan essensialis, kurikulum dapat dirancang sedemikian rupa sehingga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka, baik dalam aspek akademis maupun non-akademis. Selain itu, pendekatan ini juga mencakup pengajaran keterampilan praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan kepemimpinan dan kerja sama, yang memiliki nilai penting dalam konteks komunitas Islam (Ahmad, 2022:101-105).

c. Relevansi Materi Pelajaran Dalam Kehidupan Sehari-hari

Essensialisme menekankan pentingnya pengajaran materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini dapat diterapkan dengan cara mengaitkan pengetahuan yang diajarkan dengan realitas yang dihadapi oleh para siswa (Nursyam, 2020:45-60).

5. Keterkaitan Esensialisme dengan Pendidikan Islam

Esensialisme dalam filsafat pendidikan Islam memusatkan perhatian pada pengajaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai fundamental yang dianggap krusial bagi kehidupan. Filosofi ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan signifikansi pembelajaran ilmu dasar, akhlak, dan spiritualitas. Berikut ini adalah beberapa poin yang menunjukkan keterkaitan antara keduanya:

a. Esensi Ilmu dan Tujuan Pendidikan Islam

Essensialisme dan pendidikan Islam memiliki kesamaan dalam menekankan pentingnya ilmu yang bermanfaat. Dalam konteks Islam, ilmu yang bermanfaat tidak hanya sebatas teori, melainkan juga berfungsi untuk mendekatkan individu kepada Allah serta membimbing perilaku sehari-hari. Pendidikan sejatinya bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga proses yang membentuk kepribadian yang berbudi pekerti dan beriman.

b. Pendidikan Karakter dan Akhlak

Salah satu fokus utama esensialisme adalah pendidikan karakter dan disiplin. Dalam agama Islam, pengembangan akhlak memiliki peranan yang sangat penting, sejalan dengan misi Nabi Muhammad saw. untuk menyempurnakan akhlak manusia. Oleh karena itu, kurikulum Islam mencakup berbagai materi yang bertujuan untuk membimbing siswa agar berperilaku baik, antara lain melalui pelajaran akidah, fikih, dan tasawuf (Ahmad Tafsir, 2015:22).

c. Peran Guru Sebagai Otoritas

Essensialisme menganggap guru sebagai otoritas utama dalam dunia pendidikan, dengan tugas utama menanamkan nilai-nilai penting. Pandangan ini sejalan dengan konsep murabbi dalam pendidikan Islam, yang memposisikan guru tidak hanya sebagai pengajar,



tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual. Dalam perannya, guru bertanggung jawab untuk mengarahkan siswa agar tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kebijaksanaan dalam berperilaku.

d. Ilmu Agama dan Ilmu Umum

Pendidikan Filsafat Islam menggabungkan pengetahuan agama dan ilmu umum, sehingga siswa dapat berperan aktif dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Pendekatan essensialisme mendorong penguasaan ilmu-ilmu dasar yang relevan untuk kehidupan, yang kemudian dapat diintegrasikan dalam pengajaran mata pelajaran agama dan umum dengan cara yang seimbang.

e. Implementasi Nilai Dalam Kurikulum

Pendidikan Islam dan paham essensialisme mendorong pengembangan kurikulum terstruktur yang memprioritaskan mata pelajaran penting serta penilaian terhadap akhlak siswa. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan kurikulum Islam dalam membentuk insan kamil, yang seimbang dalam hal pengetahuan, akhlak, dan iman (Zakiah Deradjat, 2015:35).

6. Tantangang Penerapan Esensialisme Dalam Pendidikan Filsafat Islam

a. Konflik Antara Kurikulum Tradisional dan Modern

Pendidikan modern mengharuskan siswa untuk menguasai keterampilan abad ke-21, termasuk teknologi dan kemampuan berpikir kritis. Di sisi lain, aliran essensialisme lebih menekankan pada pembelajaran ilmu-ilmu dasar dan penerapan disiplin yang ketat. Dengan adanya perbedaan ini, institusi pendidikan menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kurikulum berbasis nilai-nilai tradisional dengan tuntutan perkembangan zaman yang semakin pesat.

b. Dualisme Pendidikan

Di sejumlah lembaga pendidikan Islam, masih terdapat pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Kondisi ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam proses pendidikan, sehingga penerapan pendekatan essensialisme yang menekankan integrasi pengetahuan menjadi sebuah tantangan tersendiri.

c. Resistensi Terhadap Metode Pengajaran Berpusat Pada Guru

Esensialisme menekankan peran utama guru dalam proses pembelajaran. Namun, pendekatan ini sering kali dipandang kurang sesuai dengan pendidikan modern yang lebih mendukung kolaborasi dan pembelajaran aktif. Oleh karena itu, guru harus mampu beradaptasi dengan metode-metode baru, sambil tetap menjaga disiplin dan nilai-nilai esensial yang diperlukan.

d. Minimnya Sumber Daya dan Dukungan Kebijakan

Penerapan kurikulum berbasis esensialisme memerlukan dukungan sumber daya yang memadai, termasuk materi ajar yang relevan dan pelatihan untuk para guru. Sayangnya, beberapa lembaga pendidikan menghadapi keterbatasan dalam hal tersebut, yang mengakibatkan penerapan esensialisme tidak berjalan secara optimal.



7. Peluang Dalam Penerapan Esensialisme Dalam Pendidikan Islam

a. Penguatan Pendidikan Karakter dan Moral

Penerapan esensialisme memiliki peluang besar dalam pendidikan karakter dan moral yakni nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab dan kesalehan dapat dibentuk melalui kurikulum yang terstruktur dengan baik.

b. Kurikulum Berbasis Nilai-nilai Permanen

Essensialisme memberikan peluang untuk mewujudkan kurikulum yang tidak mudah terkontaminasi oleh problermtika yang ada. Kurikulum yang memiliki fokus pada ilmu dan nilai-nilai dasar akan membuat siswa memiliki fondasi pengetahuan yang memadai untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin canggih dan dapat mneghadapi tantangan dimasa depan (M.Arifin, 2016:85).

c. Integrasi Ilmu Agama dan Umum

Implementasi aliran essensialisme mendorong integrasi ilmu umum dan ilmu agama,yang akan membuat peserta didik mengembangkan kemampuan duniawi dan ukhrawi. Aliran essensialisme ini yang akan memperkuat peran lembaga pendidikan dalam membentuk siswa yang berakhlak dan dapat menghadapi zaman globalisasi ini (Muhaimin, 2015:47).

d. Respon terhadap Dekadensi Moral

Dekadensi menjadi tantangan besar yang sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Adanya essensialisme dapat menjadi solusi pada permasalahan ini, dengan cara menekankan pembinaan akhlak dan kedisiplinan pada peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan utama lembaga pendidikan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan intelektual saja, namun pada pembentukan karakter yang baik.

Adapun solusi untuk menghadapi tantangan dari penerapan essensialisme dalam pendidikan filsafat islam sebagai berikut:

1) Penyusunan Kurikulum yang Dinamis

Solusi: menyusun kurikulum yang mudah dipahami dan fleksibel namun tidak terlepas dari prinsip-prinsip dasar essensialisme yakni nilai akhlak dan spiritual.

Implementasi: mempertahankan materi esensial terkait ilmu agama dan nilai nilai moral dapat di lakukan dengan mengintegrasikan teknologi pendidikan modern dan pendekatan kontekstual.

2) Penguatan Peran Guru sebagai Teladan Moral.

Solusi: Meningkatkan kapasitas dan kemmapuan guru dalam mentransferkan pengetahuan dan menjadi teladan moral bagi peserta didik.

Implementasi: Adanya program pelatihan berkala untuk guru terkait metode pengajaran esensialisme yang efektif dan efesien, serta pengembangan kemampuan guru dalam pendidikan karakter dan *spiritual*.Guru harus bijaksana dalam mengabungkan pengetahuan ilmiah dan agama.

3) Pemanfaat Teknologi secara Bijaksana



Solusi: Dengan memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pengajaran yang mendukung konsep esensialisme tanpa mengurangi nilai-nilai *spiritual*.

Implementasi: Penggunaan media dan wadah pendidikan yang menyajikan konten bermutu, tetapi tetap berfokus pada nilai moral dan agama. Teknologi harus dipandang menjadi alat bantu dan sarana dari pendidikan bukan sebagai tujuan utama dari pendidikan.

4) Peningkatan Kerjasama Orang Tua dan Sekolah

Solusi: Meningkatkan kolaborasi antara sekolah, guru dan orangtua dalam penerapan esensialisme melalui pendidikan karakter peserta didik baik di sekolah maupun di rumah.

Implementasi: Mengadakan *program parenting education* yang mengajarkan orang tua tentang urgensi pendidikan karakter dan norma kehidupan sehari-hari, sehingga proses pembelajaran terus berjalan tidak hanya di sekolah namun juga di rumah.

5) Penyempurnaan Metode Evaluasi Pendidikan

Solusi: Mengembangkan metode evaluasi yang tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif tetapi juga pertumbuhan dan pengembangan spiritualitas peserta didik.

Implementasi: Evaluasi berupa proyek yang mengukur penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, serta penilaian sikap dan perilaku yang berkelanjutan, bukan hanya sekedar nilai akademis saja.

6) Penerapan Pendidikan Holistik.

Solusi: Penerapan pendidikan yang holistik bagi peserta didik yang mencakup pengembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial yang seimbang.

Implementasi: Keberhasilan peserta didik dalam memahami hubungan duniawi dan ukhrawi dapat dilakukan dengan pengajaran integratif yang mengabungkan ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama Islam.

7) Pengembangan Sumber daya Pendidikan yang berkualitas.

Solusi: menyediakan bahan ajar yang relevan dengan esensi pendidikan Islam dan esensialisme, seperti buku cetak, modul dan media pembelajaran.

Implementasi: Pengembangan materi pembelajaran yang kaya akan nilai-nilai moral dan spiritual, serta mendukung pembelajaran ilmu-ilmu dasar.

8) Penguatan Identitas dan Karakter Islam di Era Modern

Solusi: Menanamkan pondasi yang kokoh dan mendorong peserta didik untuk mempertahankan identitas Islam mereka di tengah kuatnya arus modernisasi yang pesat.

Implementasi: Melakukan program tambahan seperti pembinaan dan mentoring guna untuk penguatan akhlak dan integritas agama Islam peserta didik yang lebih dalam, baik melalui ekstrakurikuler maupun pembentukan organisasi yang berorientasi terhadap peningkatan spiritual peserta didik.

Dengan adanya solusi dan implementasi dalam menghadapi tantangan penerapan esensialisme dapat diaplikasikan dengan baik, sehingga tujuan utama pendidikan yaitu pembentukan karakter dan moral yang kuat tercapai secara optimal.



8. Implikasi Essensialisme dalam Kurikulum Pendidikan Islam

a. Penekanan pada Ilmu Dasar dan Mata Pelajaran Pokok

Essensialisme menekankan kurikulum yang berorientasi pada ilmu-ilmu dasar dan esensial seperti bahasa, matematika dan ilmu agama. Dalam ruang lingkup pendidikan agama Islam seperti aqidah, fiqih, Al-Qur'an dan sejarah kebudayaan Islam sangat berpotensi dalam menanamkan prinsip-prinsip keislaman dan memperdalam pengetahuan peserta didik. Kurikulum ini bertujuan menghasilkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang relevan dan berkarakter kuat.

b. Pengajaran Berpusat pada Guru

Dalam essensialisme, guru menjadi titik sentral dan berperan sebagai otoritas pada proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sejalan dengan definisi guru dalam pendidikan Islam, guru sebagai *murabbi* dimana guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik tetapi juga membimbing perilaku dan moral peserta didik. Pada penerapan ini, pembelajaran bersifat instruktif yang langsung dipimpin oleh guru itu sendiri.

c. Evaluasi Berbasis Nilai dan Kompetensi Dasar

Tidak hanya berfokus pada peningkatan nilai dan kompetensi dasar, essensialisme juga menekankan adanya evaluasi guna mengetahui perkembangan peserta didik, baik dari aspek akademis maupun aspek kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Tak hanya itu evaluasi juga berguna untuk memastikan peserta didik mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Integrasi Ilmu Agama dan Umum

Kurikulum berbasis essensialisme mendorong integritas antara ilmu agama dan sains. Hal ini bertujuan agar siswa dapat berperan aktif dalam kehidupan sehari-hari dan tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip keislaman.

e. Pembentukan Disiplin dan Karakter Siswa

Essensialisme menekankan pentingnya kedisiplinan dan ketaatan pada peraturan dalam proses pendidikan. Dalam kurikulum pendidikan Islam, pembentukan karakter menjadi prioritas utama saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menekankan perilaku-perilaku yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab dan rasa hormat (Jalaluddin, 2017:101). Kurikulum menerapkan pendidikan karakter disetiap mata pelajaran agar kebutuhan pemahaman ilmu sains dan agama peserta didik tercapai (Sulaiman, 2016:45).

f. Peran Guru sebagai Model dan Otoritas

Essensialisme memandang guru sebagai figure otoritatif dan memiliki wewenang dalam mengatur proses pembelajaran berlangsung. Selain itu dalam pendidikan Islam, guru berperan sebagai teladan yang akan diguguh dan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu guru diharapkan menjadi panutan dalam berperilaku dan beribadah bukan hanya sekedar pengajar.

g. Pendidikan Berkesinambungan dan Berorientasi Masa Depan

Essensialisme menjadi landasan pendidikan yang memiliki tujuan untuk membangun pribadi yang kuat dalam menghadapi tantangan yang akan terjadi dimasa yang akan datang tanpa kehilangan jati diri moral dan spiritual. Pendidikan Islam mengupayakan agar siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman yang sangat pesat dan berpegang teguh



dengan agama. Untuk mewujudkan hal tersebut, kurikulum menyelaraskan ilmu agama dan ilmu umum guna menciptakan sumber daya manusia yang kritis dan religious. Pendidikan dituntut untuk menghasilkan generasi yang berkontribusi bagi masyarakat dan ummat dengan landasan nilai-nilai Islam yang kokoh.

Secara keseluruhan, implikasi essensialisme dalam pendidikan Islam adalah menekankan penguasaan ilmu dasar yang abadi, pembentukan karakter mulia, dan pemanfaatan ilmu dalam kerangka etika dan spiritualitas Islam. Kurikulum dirancang tidak hanya menjadi acuan dan pedoman proses pembelajaran akan dilakukan. Namun kurikulum dirancang untuk membentuk individu yang berakhlak baik dan memiliki integritas yang tinggi.

KESIMPULAN

Aliran essensialisme dalam filsafat pendidikan islam adalah suatu aliran yang menekankan peserta didik untuk merujuk pada kebudayaan dulu berdasarkan Al-qur'an dan sunnah. Ada tiga hal yang mencakup teori essensialisme ini diantaranya pengetahuan, pengembangan pribadi dan pembentukan moral. Esensialisme muncul pada zaman renaissance dengan ciri-ciri utama yang berbeda dengan progresivisme. Tokoh-tokoh aliran esensialisme antara lain Georg Wilhelm Friedrich Hegel, Desiderius Erasmus, Johan Aos Comenius, William T. Harris dan John Lock.

Integrasi konsep dasar pendidikan islam dengan essensialisme ini diantaranya adalah essensialisme menekankan betapa pentingnya pendidikan nilai-nilai dasar dan moral dalam proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah filsafat pendidikan ibu Herlini Puspika Sari dan teman-teman yang berkontribusi dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir (2015). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad. (2022). Pengembangan Potensi Individu Dalam Pendidikan Islam : Pendekatan Esensialisme. *Jurnal Filsafat Pendidikan* Vol. 14, No. 2.
- Aris. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jawa Barat: Yayasan Wisata Bestari Samasta.
- Asrori & Rusma. (2020). *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Filsafat Islam Klasik*. Malang: CV. Pustaka Learning Center.
- Dzakiah Daradjat. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ferizal Rachmad. (2022). Pemikiran Filosofis Pendidikan Islam (Esensialisme), *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, Vo. 1, No. 2.
- Herlini Puspika Sari dkk. (2024). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam : Memahami Esensi Masyarakat. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 13, No. 20.



- Hidayat Rahmat dan Abdillah (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, Medan: LPPPI.
- Imam Faizan. (2020). Paradigma Esensialisme Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Miskawaih*. Vol. 1, No. 2.
- Iswantir dkk. (2022). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Jalaluddin. (2017). *Filsafat Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Arifin (2016). *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Ilmu dan Nilai dalam Kurikulum*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhaimin. (2015). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nursyam. (2022). Relevansi Materi Pelajaran dalam Pendidikan Islam: Perspektif Essensialisme. *Jurnal Kajian Pendidikan*. Vol. 8, No. 3.
- Siroj. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Kurikulum Pendidikan Akhlak. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 12, No. 1.
- Sulaiman. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Kaukaba.